

**KEBERADAAN GRUP KARAWITAN CIKAL LARAS
DI KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH**



Oleh

**Anantama Mutaqim
1310502015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**KEBERADAAN GRUP KARAWITAN CIKAL LARAS
DI KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH**



Oleh

**Anantama Mutaqim
1310502015**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2018**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 9 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,

Anantama Mutaqim
NIM. 1310502015

MOTTO

“Kebahagiaan itu tergantung pada dirimu sendiri”

(Aristoteles)



Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu ku tersayang

Semua Teman-Teman Etnomusikologi 2013



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW atas berkat, rahmat, dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Keberadaan Grup Karawitan Cikal Laras Di Kabupaten Karangnyar Jawa Tengah” dapat diselesaikan sesuai dengan harapan yang dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh dan menyelesaikan studi S-1 Etnomusikologi. Selesaiannya penulisan ini merupakan suatu proses belajar yang cukup panjang. Segala usaha dan pengorbanan tidak lagi terbanding oleh kepuasan yang dicapai pada akhir jenjang ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih dalam kesempatan ini, kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa hormat dan rendah hati penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Krismus Purba, M.Hum selaku dosen pembimbing I atas bimbingan arahan, masukan yang sangat membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Sukotjo, M Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah membantu baik dalam hal masukan, motivasi, arahan dan kesabaran dalam membimbing penulisan.

3. Drs. Supriyadi, M.Hum, selaku ketua jurusan Etnomusikologi yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan di jurusan Etnomusikologi.
4. Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum, selaku sekretaris jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan banyak dukungan serta bimbingan selama menempuh masa studi.
5. Kepada para Dosen dan karyawan jurusan Etnomusikologi yang telah membantu proses perkuliahan.
6. Para Narasumber (secara terperinci disebutkan dalam daftar narasumber) yang telah membantu memberikan segala informasi selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat luas.
7. Mengucapkan terima kasih kepada Roni Kesuma selaku ketua grup Cikal Laras yang mengizinkan saya meneliti dan memberikan segala dukungan dan informasi supaya penulisan skripsi ini selesai.
8. Teman dekat penulis yaitu Eka Ratna Juwita, Alfredo Mutaqin, Kenras Pamungkas, Aditya Awalul Pranoto Putro, Jawavi Vega Purnamasari, Aseng, Roni, Bayu, pipit, Risky, Hitmen, Bustomi, Gendon Syahid, Yooga, Idan, Reza. Terima kasih sudah menjadi partner, kakak, sahabat, teman terbaik yang telah mendukung, menemani, berbagi dan membantu penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

9. Kepada seluruh teman-teman Etnomusikologi khususnya angkatan 2013 Etnomorfofis atas semua kebersamaan dan pengalaman yang mengesankan selama 5 tahun ini.
10. Segenap Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Karanganyar.
11. Kedua Orang Tua saya yang telah memberi dukungan, amanat, motivasi, doa, dan kasih sayang yang tiada habisnya sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penulis untuk menyelesaikan penulisan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan karya Tugas Akhir ini. Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Maha Kuasa.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mohon maaf dan terbuka bagi saran dan kritik yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk kelanjutannya. Penulis juga berharap, semoga tulisan ini dapat berdampak positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian	8
1. Pendekatan.....	9
2. Teknik Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	9
b. Observasi	10
c. Wawancara	10
3. Analisis Data	10
4. Sitematika Penulisan	11

BAB II GRUP KARAWITAN CIKAL LARAS DALAM MASYARAKAT KABUPATEN KARANGANYAR

A. Letak Wilayah dan Masyarakat Kabupaten Karanganyar	11
1. Letak Geografis Kabupaten Karanganya	11
2. Ketinggian Wilayah.....	13
3. Penduduk.....	13
4. Bahasa	14
a. Bahasa Jawa <i>Ngoko</i> (Kasar).	15
b. Bahasa Jawa <i>Madya</i> (Biasa).	16
c. Bahasa Jawa <i>Krama</i> (Halus).	16
6. Sistem Keekerabatan.....	16
7. Pemeluk Agama	18
8. Mata Pencarian.....	18
9. Kesenian	19
B. Sejarah Grup Cikal Laras.....	22
C. Fungsi Grup Karawitan Cikal Laras di Kabupaten Karangnyar	25
1. Fungsi Primer	27
a. Grup Karawitan Cikal Laras sebagai Sarana Hiburan.....	27
b. Grup Karawitan Cikal Laras sebagai Presentasi Estetis.....	32

2. Fungsi Sekunder	32
a. Grup Karawitan Cikal Laras Sebagai Propaganda	33
D. Garapan Gendhing <i>Kembang Gayam</i>	33
E. Volume Pertunjukan Grup Cikal Laras	34
F. Suka Duka Grup Cikal Laras	35
G. Struktur Organisasi Grup Cikal Laras	35
BAB III KREATIVITAS GRUP CIKAL LARAS	
A. Klenengan di Rumah Makan Bali Ndeso di Kabupaten Karanganyar	38
1. Susunan Acara	38
2. Bentuk Penyajian Gending	39
B. Instrumen Karawitan	41
1. Bonang	43
2. Gender	43
3. Kendhang	44
4. Saron	45
5. Kenong	46
6. Ketuk Kempyang	47
7. Kempul dan gong	48
C. Kreativitas Garap Gending <i>Cakra</i> Grup Cikal Laras	48
1. Pengertian Garap	48
2. Struktur Penyajian	50
3. Kendhang Garap Gending <i>Cakra</i>	64
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	
A. Sumber Tercetak	69
B. Sumber Internet	70
C. Narasumber	70
GLOSARIUM	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta kabupaten Karanganyar	12
Gambar 2. Klenengan di rumah makan Bali Ndeso.....	40
Gambar 3. Bonang barung	42
Gambar 4. Bonang penerus	43
Gambar 5. Gender	43
Gambar 6. Kendhang	44
Gambar 7. Saron Demung.....	45
Gambar 8. Saron Barung.....	45
Gambar 9. Saron Peking	46
Gambar 10. Kenong	47
Gambar 11. Ketuk Kempyung	48
Gambar 12. Kempul dan Gong	48
Gambar 13. Grup Cikal Laras Latihan di padepokan Pandhansari.....	75
Gambar 14. Wawancara dengan Roni Kusuma ketua grup Cikal Laras.....	75
Gambar 15. Wawancara dengan Sukir pendiri grup Cikal Laras.....	76
Gambar 16. Wawancara dengan Endang Sri Sedep.....	76
Gambar 17. Wawancara dengan KI Demang Edy Sulistyanto	77
Gambar 18. <i>Dalang cilik</i> pentas di sanggar <i>pepadi</i>	77
Gambar 19. Grup Cikal Laras pentas di <i>sanggar pepadi</i>	78
Gambar 20. Grup Cikal Laras ikut acara festival Se Solo Raya	78
Gambar 21. Grup Cikal Laras ikut acara festival Se Solo Raya	79
Gambar 22. Rumah makan Bali Ndeso, tempat klenengan grup Cikal Laras	79
Gambar 23. Proses dokumentasi klenengan di rumah makan Bali Ndeso.....	80

INTISARI

Grup Cikal Laras yang berdomisili di kecamatan Karangpandan kabupaten Karanganyar merupakan sebuah kelompok musik yang aktif dalam mengembangkan suatu jenis musik khususnya karawitan. Pangrawitnya terdiri dari anak-anak SMP, SMA, SMU/K dan Mahasiswa. Keaktifan yang dilakukan oleh grup tersebut yaitu mengisi pentas yang diadakan oleh masyarakat maupun instansi. Salah satu garapan musik yang diolah oleh grup Cikal Laras yaitu gendhing *Cakra* yang menggabungkan beberapa bentuk gendhing karawitan seperti lancar, ladrang, sampak, monggang dan gangsan. Penyajiannya dibawakan secara instrumental yang dimainkan oleh kaum muda sehingga terlihat harmonis.

Fokus penelitian ini mengarah pada kreatifitas yang dilakukan oleh grup Cikal Laras dengan mempergunakan metode kualitatif. Hal ini dilakukan untuk melihat sebuah fenomena yang ada tentang suatu grup musik dengan pemainnya yang sebagian besar kaum muda dalam mengolah sebuah garapan. Makna yang tersirat dalam penelitian ini lebih mengarah pada keberadaan grup tersebut sehingga masih tetap diminati oleh masyarakat di kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

Hasil penelitian yang didapat yaitu keberadaan grup Cikal Laras masih dibutuhkan oleh masyarakat di kabupaten Karanganyar dalam menikmati atau apresiasi suatu bentuk sajian musik khususnya karawitan. Kreatifitas yang dimunculkan oleh grup ini membuat kontinuitas pertunjukannya semakin meningkat sehingga dapat menyangga keberlangsungan grup tersebut.

Kata Kunci : Grup Karawitan Cikal Laras, Kreatifitas, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah yang memiliki kesenian tradisional yang sangat beragam. Beberapa jenis kesenian seperti tarian, tembang mocapat, sampai kesenian tradisional lainnya yang dijadikan sebagai tontonan rakyat yang unik dan menarik. Seperti keberadaan grup karawitan Cikal Laras yang melestarikan kesenian karawitan yang berada di kabupaten Karanganyar. Keberadaan grup karawitan Cikal Laras juga sering pentas di setiap daerah seperti acara festival, kelengan, wayang, dan juga sering di tanggapi oleh masyarakat untuk acara pernikahan.

Karawitan merupakan salah satu bentuk musik tradisi nusantara yang sampai saat ini masih hidup dan tetap berkembang khususnya di wilayah Jawa. Secara etimologi, karawitan oleh masyarakat Jawa dimaknai dan berangkat dari kata dasarnya, yakni “*rawit*” yang dapat diartikan kecil, halus, atau rumit.¹ Berdasarkan pandangan Supanggah tersebut penulis beranggapan dan meyakini bahwa, di dalam karawitan terkandung permasalahan sampai yang sekecil-kecilnya, kehalusan rasa yang dihasilkan, dan tingkat kerumitan yang tinggi. Keberadaan karawitan yang tetap berkembang hingga saat ini merupakan indikasi bahwa upaya pelestarian nilai-nilai karawitan tetap diupayakan dengan mempertimbangkan perkembangan zamannya. Penggunaan dan pemaknaan istilah karawitan kemudian berkembang melintasi wilayah geografis mau pun wilayah budayanya. Jenis-jenis musik yang bukan berasal

¹ Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007). 5-6.

dari budaya Jawa pun kemudian menggunakan istilah karawitan untuk menyebutkan musik tradisinya.² Istilah karawitan dalam pengertiannya yang lebih sempit adalah bentuk seni suara yang menggunakan laras *slendro* dan *pelog*, baik suara manusia maupun instrumen gamelan, asal berlaras *slendro* dan *pelog* dapat disebut sebagai karawitan.³ sedangkan pengertian komposisi musik atau lagu karawitan dalam masyarakat karawitan Jawa disebut dengan istilah *gending*.

Gending adalah komposisi musikal dari hasil tabuhan seluruh instrumen yang telah melalui proses interpretasi dari masing-masing pengrawit.⁴ Di kalangan pengrawit Jawa *gending* dimaknai secara khusus atau dalam pengertiannya yang lebih sempit, bahwa *gending* adalah komposisi gamelan yang di dalamnya terdiri dari dua bagian, pertama disebut *merong* dan yang kedua disebut *inggah*. *Merong* merupakan bagian *gending* yang bersuasana khidmat, tenang, atau agung/*regu*, dan *inggah* bersuasana lebih gairah atau *prenés*.⁵

Karawitan adalah dari kata *rawit* yang artinya cabai kecil yang rasanya pedas. Begitu pula sudah sering terdengar kata *ngerawit* yang artinya suatu karya seni yang memiliki sifat-sifat halus, rumit dan indah.⁶ Apa bila pada suatu ketika diminta untuk mendengarkan lagu daerah Indonesia yang beritem nada non diatonis dan kemudian diminta tanggapan dari lagu yang baru saja didengar itu, maka bagi mereka yang

² Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap*. (Surakarta: ISI Press Surakarta. 2007), 5-6.

³ R.L. Martopengrawit, *Pengetahuan Karawitan I*, (Surakarta: ASKI. 1969), 1-2.

⁴ Waridi. “*Gending Tradisi Surakarta Pengkajian garap gending uler kambing, kutut manggung, dan bontit*”, (Laporan penelitian kelompok, STSI, Surakarta. 2001), 1-2.

⁵ Sumarsam, *Hayatan Gamelan: kedalaman lagu, teori, dan prespektif*, (STSI Press Surakarta 2002), 71-72.

⁶ Soeroso, *Pengetahuan Karawitan (Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1985/1986)*. 1.

belum memiliki bakat pengetahuan karawitan khususnya dalam hal sistem nada atau laras, akan mengetahui kesulitan. Agar dapat menanggapi secara positif hal di atas, siapa saja yang berkepentingan perlu membuktikan dari sistem nada yang pentatonis yang dalam karawitan meliputi *laras slendro* dan *laras pelog*.⁷

Cikal Laras adalah grup karawitan yang berasal dari kecamatan Matesih kabupaten Karanganyar pangrawit grup ini dari SMP, SMA, SMKI Surakarta dan Mahasiswa ISI Surakarta. Arti nama Cikal yang berarti bibit atau benih pohon kelapa, karena mayoritas anggota atau pangrawit adalah anggota pengurus organisasi pramuka sewaktu SMP. Grup Cikal Laras di bentuk pada tahun 2012 di SMP 1 Matesih di sebuah organisai pramuka.⁸

Grup Cikal Laras terbentuk pada tahun 2012 yang dibuat saat kegiatan Pramuka di SMPN 1 Matesih lalu terbentuk sebuah komunitas grup karawitan sampai 6 generasi, awal mulai latihan grup Cikal Laras di Sanggar Seni Cakra Budaya. Pada tahun 2015 grup Cikal Laras mengikuti lomba karawitan untuk mewakili kecamatan Matesih, pada lomba tersebut Cikal Laras mendapat juara 2 (dua) sekabupaten, yang di selenggarakan oleh padepokan Pandhansari. Dalam acara lomba karawitan umum sekabupaten tersebut yang mengikuti lomba dari Ibu-ibu, Bapak-bapak, sampai Dosen ikuti dalam acara tersebut, dan grup Cikal Laras paling muda diantara grup yang lain. Padepokan Pandhasari pada saat itu tidak mempunyai grup karawitan muda pada saat itu dan Cikal Laras masuk ke Padepokan Pandhansari.

⁷ Soeroso, Pengetahuan Karawitan (Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku/Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 1985/1986), 22.

⁸ Wawancara dengan Roni selaku ketua grup Cikal Laras, 16 Desember 2017, diizinkan untuk dikutip

Di tahun 2017 dari dinas pariwisata meminta grup Cikal Laras dipercaya menjadi penyaji pentas seni rakyat di Semarang perwakilan kabupaten Karanganyar, dalam pentas tersebut grup Cikal Laras tidak cuman menampilkan musik Karawitan dan juga menampilkan tarian Macan Gaeng Sabuk Alu.

Pada tahun 2018 Cikal Laras diundang oleh Pepadi cabang Karanganyar untuk juga menjadi Pangrawit HUT DPRD yang ke 67 tahun, Cikal Laras dalam satu acara menjadi pengiring wayang Sanggar Pelangi SMPN 1 Matesih dan SMPN 4 Karanganyar. Sampai sekarang grup Cikal Laras masih tetap eksis di kabupaten Karangnyar.

Grup Cikal Laras juga mempunyai kreativitas garapan gending yang bernama *Cakra*, gending garapan ini mempunyai bentuk gendhing seperti lancar, ladarang, sampak, monggang dan ganggaran, dan ada beberapa bentuk gending yang di mengambil dari keraton kasunanan surakarta dan di kreatifaskan oleh penggarap gending. Cika Laras juga bekerjasama dengan Kecamatan Matesih, Padepokan Seni Pandhansari, Pepadi Karanganyar, Sanggar Pedepokan Vidyasabda kraton Solo, Prabu Muda Nusantara (Lembaga bidang Sastra, Sejarah atau Antropologi, Budaya, dan adat jawa).⁹

⁹ Wawancara dengan Roni selaku ketua grup Cikal Laras, 16 Desember 2017, diizinkan untuk dikutip

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang menjadi topik bahasan di dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana kontinuitas grup Cikal Laras di kecamatan Karangpandan kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana kreativitas grup karawitan Cikal laras dalam garap gendhing *cakra*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana keberlangsungan grup Cikal Laras dalam volume penyajiannya dan berkembang di kecamatan Karangpandan dan kabupaten Karangnyar. Bagaimana mengembangkan kreativitas pada garapan karawitan yang berhubungan dengan masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

Alan P. Merriam dalam bukunya *Antrophology of Music*, terjemahan Triyono Bramantyo. Yogyakarta : Perpustakaan Institut Senin Indonesia Yogyakarta, 2001. Buku ini membahas secara menyeluruh bagaimana konsep bermain musik dan perilaku dari pemain musik serta mayarakat pemilik dan penikmat musik itu sendiri. Dengan demikian buku tersebut juga membahas tentang aktivitas masyarakat sebagai penopang keberlangsungan keberadaan musik itu sendiri berada. Secara tidak

langsung buku ini tersebut membantu dalam mengupas keberadaan grup karawitan Cikal Laras di kabupaten Karanganyar dalam keberlangsungannya.

Djohan, Psikologi Musikal. Yogyakarta : Buku Baik, 2005. Dalam buku ini banyak memaparkan musik dan pendidikan serta manfaatnya. Buku ini digunakan untuk mengupas garap grup Cikal Laras yang berhubungan dengan cara penyampaian atau pendidikan pada kaum muda dari suatu garapan musik karawitan.

Febriyanto, *MOLOHAQU* yang menuliskan tesis Penerapan Modus Locrian dan Harmoni Quartal (Tesis S-2 di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017). Buku ini menjelaskan tentang hybridasi locrian dan quartal untuk menyusun konsep sistematis, abriter, subjektif, dalam mewujudkan tingkat kreativitas dalam berkarya grup. Hal ini dapat membantu dalam mengulas tentang seni dan sebuah kreativitas.

James P. Spradley dalam karyanya Metode Etnografi: Edisi Kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). Buku ini membahas langkah-langkah penelitian etnografi baru ala Spradley. Buku ini akan digunakan untuk membantu penelitian dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan mencari data secara langsung pada narasumbernya. Data-data yang didapat di lapangan dapat dikembangkan menjadi suatu alur penulisan yang runtut dalam pelaporannya.

John Blacking dalam bukunya yang berjudul *How Musical is Man?* terjemahan Victorius Ganap. Yogyakarta: UTP Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1996/1997. Buku ini pada prinsipnya menjelaskan bagaimana cara berolah musik pada suatu masyarakat dari berbagai budaya yang berbeda. Grup Cikal

Laras dalam mengkaji karawitan dengan garapan beberapa bentuk gending yang dipadukan secara harmonis sehingga dapat diterima oleh masyarakat pendengarnya dapat dilandaskan dengan keterangan dari buku ini..

Martopangrawit, Pengetahuan Karawitan, (ASKI Surakarta, 1975). Buku ini menjelaskan tentang pengetahuan karawitan dasar. Buku ini membantu dalam menganalisa garapan gending *cakra* dalam grup karawitan Cikal Laras yang merupakan salah satu gending yang sering disajikan oleh grup tersebut. Secara struktur dalam garap karawitan memerlukan suatu pengetahuan tentang ilmu tersebut.

M.I. Stein dalam tulisannya yang berjudul “*Creativity and Culture*” dalam buku karya Rl. Mooney dan T.A. Razik dengan nama *Explorations in Creativity* mencoba menggabungkan kedua definisi tersebut. Kriteria kreativitas harus mencerminkan *noble, tenable, usefull, dan sastifying*, yang harus divalidasikan oleh sekelompok ahli dalam menilai kreativitas dari produk kreatif. Secara kumulatif maupun diskursif hasil kreativitas terus menerus mengisi kebudayaan, dan bahkan kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dalam perubahan sosial budaya. Dalam pengertian seperti itu, maka puncak-puncak kreatif pelaku seni karawitan di grup Cikal Laras dapat memberi warna nilai-nilai sosio budaya.

Rahayu Supanggah (editor) dalam bukunya yang berjudul Etnomusikologi. Buku ini menjabarkan tentang metode dan teknik penelitian dalam disiplin ilmu etnomusikologi, mengenal tahap awal terhadap pengertian, perkembangan, pendekatan, dan cara kerja yang biasa dilakukan di bidang musik dalam konteks

budaya. Hal ini akan membantu dalam menuliskan tentang teks dan konteks yang dilakukan dalam kajian etnomusikologi.

R.M. Soedarsono yang mengulas bentuk seni pertunjukan dalam bukunya *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Dalam buku ini dijelaskan mengenai perkembangan dan fungsi seni pertunjukan. Umar Kayam dkk, *Pertunjukan Rakyat Tradisional Jawa dan Perubahannya*. Dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai macam-macam seni pertunjukan rakyat dan fungsi seni pertunjukan.

E. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data berdasarkan pengamatan, pustaka, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu pemecahan dan penguraian masalah berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian lapangan seorang peneliti harus membuang ukuran-ukuran yang ada pada dirinya sendiri dan mencoba mengerti masyarakat itu sesuai dengan pandangan kebudayaannya atau masyarakatnya. Istilah ini disebut paham relativisme.¹⁰ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan antara lain:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Etnomusikologi merupakan studi yang menggunakan lapangan dan analisis sebagai dasar penelitian, bahwa data yang sudah didapatkan di lapangan nantinya akan dianalisis dan digabungkan menjadi suatu hasil akhir.

¹⁰ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 11.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dimulai dengan teknik pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan cara mencari data melalui sumber tertulis dan tidak tertulis, data tersebut diperoleh melalui:

a. Studi pustaka

Studi Pustaka merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam persiapan penelitian dengan menggunakan beberapa sumber informasi yang terdapat di perpustakaan. Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian ini maupun proses penulisan laporan. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan penelitian. Dari data studi ini akan dicari jawaban dari rumusan masalah. Untuk mendapatkan data tertulis yang terkait dengan objek penelitian tersebut, peneliti melakukan kunjungan ke Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Surakarta untuk mencari buku yang dibutuhkan sebagai alat bantu dalam menulis tugas akhir ini.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan kegiatan secara langsung di lokasi penelitian. Pengamatan secara langsung untuk mengetahui keberadaan grup Cikal Laras, serta mendapatkan data secara lisan maupun tertulis yang di peroleh dalam sanggar seni tersebut.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi orang yang dianggap mengerti dan mengetahui secara mendalam tentang objek yang diteliti. Adapun orang yang terlibat dalam objek yang diteliti adalah tokoh utama yang mengerti seluk-beluk grup

karawitan Cikal Laras yaitu Roni selaku ketua grup karawitan. Wawancara dilakukan setelah Pentas dilakukan. selesai dengan alat yang digunakan yaitu *handphone* (HP) merk *OPPO F3* dan *OPPO F5*, camera DSLR Canon 1200D.

3. Analisis Data

Setelah diperolehnya data, dikumpulkan, dan data tersebut dikelompokkan sesuai dengan pokok permasalahannya, kemudian mencocokkan dan menganalisis data sebagai bahan kesimpulan untuk mendeskripsikan hasil kesimpulan sebagai laporan tulisan yang secara sistematis.

F. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari 4 (empat) bab sebagai berikut:

Bab I Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

Bab II Membahas mengapa grup karawitan Cikal Laras, Letak geografis kabupaten Karanganyar, bentuk fungsi primer dan sekunder, sejarah grup Cikal Laras, struktur organisasi.

Bab III Membahas mengenai kreatifitas grup Cikal Laras, klenegan di Bali Ndeso di Karanganyar, sistem acara, instrumen karawitan, kreativitas garap gending cakra.

Bab IV Penutup, berisi kesimpulan dan saran.